



Meningkatkan Kemampuan Berbicara, Kepercayaan Diri dan Berpikir Kreatif dengan Metode *Show and Tell* pada Siswa *Nursery*

Riris Irene Eunike Sianturi¹, Clara C Evi Citraningtyas²

¹Universitas Pelita Harapan, ²Universitas Pembangunan Jaya, Indonesia

E-mail: eunike.ries@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2023-01-15 Published: 2024-02-07	Speaking skills, self-confidence, and creative thinking are abilities that is important to develop optimally for the growth and development of children from an early age. This ability affects the social and communication skills of children. Children are able to express their own opinions in front of others loudly and clearly. One way to improve students' speaking skills, self-confidence and creative thinking skills is to use the show and tell method. With the show and tell method, students have the courage to express their opinions in front of many people and develop children's creative thinking skills to become more expressive and flexible in their way of thinking. The purpose of this study was to test if show and tell methods could improve the speaking skills, confidence, and creative thinking abilities of Nursery students. This study used classroom action research conducted in three cycles, with the subject of Nursery children in KK Preschool totaling 13 students. The assessment was carried out using the observation rubric, from the results of the assessment's scores, observations of teachers and the comparison between pre-test and post-test scores, it can be concluded that the show and tell method can improve students' speaking skills, self-confidence, and creative thinking.
Keywords: <i>Speaking Ability;</i> <i>Self-Confidence;</i> <i>Creative Thinking Ability;</i> <i>Show and Tell Method;</i> <i>Classroom Action Research.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2023-01-15 Dipublikasi: 2024-02-07	Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkannya secara optimal guna pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini. Kemampuan ini berpengaruh pada kemampuan sosial dan komunikasi. Selain dari kemampuan berbicara, rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kreatif juga mempengaruhi kemampuan sosial dan komunikasi anak, mereka dapat mengekspresikan opininya sendiri di depan orang lain dalam komunitas mereka. Salah satu cara yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara, kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah dengan menggunakan metode <i>show and tell</i> , metode ini mendorong dan menstimulasi kemampuan anak. Dengan metode <i>show and tell</i> , siswa berani mengekspresikan pendapatnya di depan orang banyak serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak jadi lebih ekspresif dan fleksibel dalam cara berpikirnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara, kepercayaan diri dan berpikir kreatif siswa <i>Nursery</i> dengan metode <i>show and tell</i> . Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus, dengan subjek anak <i>Nursery</i> di TK KK yang berjumlah 13 siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik observasi, dari hasil penilaian maka didapatkan nilai kemampuan berbicara, kepercayaan dan berpikir kreatif mengalami peningkatan. Dari perbandingan antara nilai pre-test dan post-test, maka dapat disimpulkan bahwa metode <i>show and tell</i> ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara, kepercayaan diri dan berpikir kreatif siswa.
Kata kunci: <i>Kemampuan Berbicara;</i> <i>Kepercayaan Diri;</i> <i>Kemampuan Berpikir Kreatif;</i> <i>Metode Show and Tell;</i> <i>Penelitian Tindakan Kelas.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang penting sebagai dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Masa kanak-kanak, khususnya pada usia dini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*), masa sensitif dalam menerima berbagai rangsangan. Rozie dan Marcela (2020: 28) Kemampuan bahasa atau berbicara berhubungan dengan kognitif anak, anak dapat menerima informasi dari orang sekitarnya melalui bahasa.

Maka perlu ada pembelajaran berbahasa dan literasi sejak dini meningkatkan kemungkinan anak-anak akan memiliki keterampilan bahasa yang diperlukan untuk mendapatkan keuntungan darinya.

Kemampuan berbicara yang didukung dengan adanya rasa percaya diri pada anak itu akan mendorong anak untuk dapat mengungkapkan keinginan mereka kepada orang lain dan juga dapat menggunakan kemampuan berbicara mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi

sosial dengan orang-orang di sekitarnya. Rasa percaya diri juga dapat memperluas kreativitas siswa (Santrock, 2018: 311). Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan yang perlu dikembangkan sejak anak usia dini, kreativitas merupakan hal yang sudah ada dalam diri anak - anak. Namun hal ini perlu terus dibina karena terkadang sekolah lebih fokus pada sisi akademik dan cenderung mengesampingkan sisi kreatif. Menurut Torrance (dalam Hebert et al., 2002), guru perlu membina kreativitas pada masa kanak-kanak, guru perlu memberikan materi yang menstimulasi dan memfasilitasi imajinasi anak, mendorong anak untuk dapat mengekspresikan ide mereka dan menstimulasi kemampuan berpikir kreatif anak.

Kemampuan berbicara, kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif anak perlu dikuasai, dilatih dan dikembangkan sejak dini untuk memudahkan anak dalam menyampaikan maksud keinginan, ide dan berbicara lancar dengan orang lain serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Observasi yang dilakukan oleh guru dan rekan guru kelas *Nursery* serta wawancara informal dengan guru Bahasa dan guru Mandarin yang mengajar kelas *Nursery* di bulan Desember 2022 dan bulan Januari 2023, ini menunjukkan bahwa siswa di kelas *Nursery* masih belum memiliki kemampuan berbicara yang baik, siswa masih menjawab pertanyaan dengan singkat dan terbata-bata, serta kurang dapat berbicara dengan lancar dan jelas. Selain daripada itu, siswa belum menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi, siswa masih banyak membutuhkan afirmasi dan merasa ragu saat diminta untuk maju di depan kelas melakukan tugas atau menjawab pertanyaan. Jika ada orang dewasa lain selain guru kelas berada di dalam kelas, siswa menjadi tidak mau berbicara dan menundukkan kepalanya saat berbicara serta berbicara dengan nada yang kecil dan kurang jelas.

Guru mengamati bahwa mayoritas siswa tidak mau menjawab ataupun mengemukakan pendapatnya khususnya bila ditanya di hadapan teman sekelasnya maupun guru dan orang dewasa lain. Sekolah yang masih menitik-beratkan akademik, sehingga masih banyak pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* dan siswa menjadi kurang dapat mengungkapkan atau mengekspresikan sisi kreativitasnya dan imajinasinya secara bebas. Stimulasi untuk aspek kreativitas siswa yang masih dinilai kurang, maka perlu adanya metode yang dapat menstimulasi kemampuan berbicara, rasa percaya diri dan berpikir kreatif siswa.

Metode yang mendorong partisipasi aktif siswa sehingga siswa dapat mengungkapkan pemikirannya dan ide-idenya, serta dapat meningkatkan kemampuan berbicara, kepercayaan dan mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa adalah metode *show and tell*. Dalam metode ini, siswa akan diajak untuk berbicara di depan kelas mengenai hal yang dia sukai maupun tentang benda yang dibawanya dari rumah sesuai dengan tema yang sedang dipelajari oleh siswa. Metode *show and tell* ini digunakan untuk mengekspresikan emosi, pendapat, perasaan dan kemauan siswa melalui pemahaman mereka terhadap benda favorit. Siswa tertarik untuk menunjukkan benda tersebut kepada teman dan menceritakannya, hal ini dapat membuat anak percaya diri untuk menunjukkannya dan membicarakannya (Rahmayanti dan Parmiti, 2020: 53).

Dari penjabaran diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terjadi peningkatan kemampuan berbicara, kepercayaan diri dan berpikir kreatif dengan metode *show and tell*., penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan dan kelanjutan proses pembelajaran yang terjadi atau dilakukan dalam kelas khususnya untuk pendidikan anak usia dini serta dapat dijadikan suatu acuan dalam penerapan atau penelitian lanjutan terkait dengan metode *show and tell*.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum penelitian ini dilakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan setelah siklus ketiga selesai dilakukan untuk post-test untuk melihat peningkatan kemampuan siswa. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak Kanak Internasional di Jakarta Selatan pada bulan Januari – Mei 2023. Subjek penelitian berjumlah 13 siswa yang berusia 3 -4 tahun. Peneliti dibantu oleh rekan guru kelas *Nursery* untuk mengobservasi siswa dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian kemampuan berbicara, kepercayaan diri dan berpikir kreatif yang guru dan rekan guru akan mengamati masing-masing siswa pada waktu mereka melakukan *show and tell*. Guru dan rekan guru juga menuliskan catatan lapangan mengenai perilaku dan kemampuan siswa yang diamati untuk menjelaskan rubrik penilaian. Metode pembelajaran dikatakan berhasil dan siklus

dihentikan apabila terdapat 75% siswa yang mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara, kepercayaan diri dan berpikir kreatif.

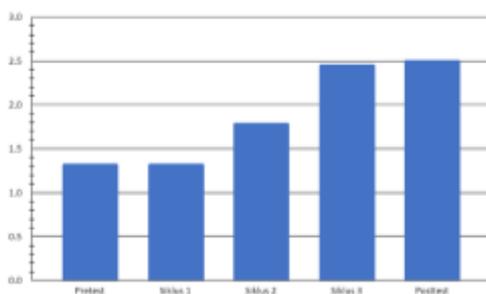
Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif berupa catatan lapangan hasil observasi guru dan rekan guru saat pembelajaran berlangsung serta secara kuantitatif berupa rata-rata nilai dan persentase, data angka sebagai pendukung untuk menunjukkan peningkatan kemampuan siswa selama siklus berlangsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil observasi dan analisa data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan metode show and tell dapat meningkatkan kemampuan berbicara, kepercayaan diri dan berpikir kreatif siswa berusia 3 -4 tahun. Berikut adalah hasil penjabaran nilai siswa dalam pretest, siklus satu, siklus dua, siklus tiga dan post-test:

1. Kemampuan Berbicara



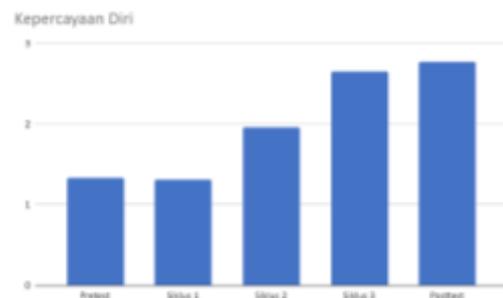
Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Kemampuan Berbicara

Dilihat dari Gambar 1 diatas, maka terlihat bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami perkembangan, siswa sebelumnya lebih banyak berbicara dengan menggunakan kata-kata yang singkat dan setelah siklus berjalan, siswa mulai menggunakan kalimat yang sederhana hingga kalimat kompleks dalam berbicara. Setelah dilakukan *show and tell* dengan rutin sesuai dengan siklus, siswa menunjukkan kemampuan berbicara mereka yang lebih lancar, meskipun beberapa siswa masih terbata-bata dalam mengungkapkan pemikiran mereka. Kalimat yang digunakan menjadi lebih kompleks meskipun tidak lengkap, siswa berusaha untuk merangkai kata-kata mereka yang masih terbatas menjadi suatu kalimat dan mereka masih mempelajari banyak kosakata untuk digunakan. Siswa juga lebih banyak berbicara di luar kegiatan *show and tell*

sehingga pada saat pembelajaran lain siswa juga jadi banyak memberikan tanggapan mereka akan sebuah topik. Peningkatan dalam kelancaran mereka untuk berbicara dan berkomunikasi baik itu dengan guru maupun teman sekelas mereka. Siswa mulai berbicara dengan menggunakan kalimat yang makin kompleks, dengan penggunaan kata sambung, mulai berbicara dengan kalimat lengkap dibandingkan dengan hanya pegabungan kata-kata. Beberapa siswa masih dapat ditingkatkan kemampuan berbicara, namun dengan adanya pembelajaran ini siswa menjadi lebih terdorong untuk lebih sering dan banyak berbicara.

Persentase kenaikan nilai kemampuan siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan persentase awal siswa pada saat pretest. Pada siklus pertama, tidak ada siswa yang mengalami kenaikan kemampuan berbicara mereka sehingga rata-rata persentase kenaikan kemampuan berbicara siswa sebesar 0%. Pada siklus kedua terdapat kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 26% dengan 69% siswa mengalami kenaikan nilai kemampuan berbicara mereka. Pada siklus ketiga nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 46% dengan 87% siswa mengalami kenaikan nilai kemampuan berbicara mereka. Dilihat dari hasil posttest siswa, maka terjadi peningkatan 47% nilai rata-rata kelas *Nursery* dengan satu siswa mengalami peningkatan kemampuan berbicara mereka bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan tidak terjadi pada siklus pertama, disebabkan oleh siswa yang masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan *show and tell* ini, setelah siswa terbiasa mereka menunjukkan peningkatan pada siklus berikutnya.

2. Kepercayaan Diri



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Kepercayaan Diri

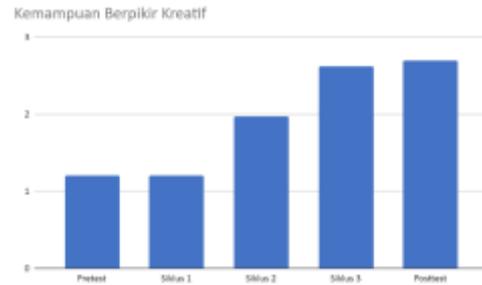
Dilihat dari Gambar 2 diatas, rasa percaya diri siswa untuk tampil dan berbicara di depan kelas mengalami peningkatan, siswa menjadi meski awalnya masih malu-malu mau maju ke depan tanpa banyak afirmasi dari guru dan menunjukkan barang yang dibawanya. Pada awal sebelum dimulainya siklus, banyak siswa yang masih merasa takut untuk maju dan bahkan menolak untuk maju ke depan kelas dan berbicara. Setelah siklus berjalan, siswa mengalami perkembangan dari yang berbicara dengan suara kecil menjadi berbicara dengan suara lantang. Siswa juga menjadi tidak banyak menundukkan kepalanya saat berbicara di depan dan mulai dapat melihat teman sekelas mereka dan berinteraksi saat mereka melakukan *show and tell*.

Dalam pembelajaran interaktif, siswa banyak yang menawarkan diri untuk menyelesaikan soal di depan kelas, mereka mulai berbicara di depan kelas bahkan saat diajak bicara oleh guru atau staff sekolah di luar guru kelasnya mereka tidak menunjukkan rasa malu-malu dan menjawab saat ditanya. Hal ini juga terlihat saat ada penampilan sekolah saat siswa harus tampil di depan orang banyak. Dilihat dari nilai siswa kepercayaan diri siswa maka terdapat perbedaan nilai dari nilai awal mereka pada saat dilakukannya pretest dan nilai akhir mereka pada saat dilakukannya post test bahwa siswa mengalami suatu perkembangan dalam kemampuan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan siswa lebih berani dalam berbicara di depan kelas dan berbicara dengan siswa atau guru lain dari kelas yang berbeda.

Dilihat dari Gambar 2 di atas, persentase kenaikan nilai pada tiap siklus dengan membandingkan nilai yang didapatkan oleh siswa pada siklus tersebut dengan nilai yang diperoleh siswa pada saat melakukan pre-test. Persentase kenaikan nilai kemampuan siswa mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai dari kemampuan siswa selama siklus berlangsung. Pada siklus pertama, terjadi kenaikan rata-rata nilai sebesar 1%. Pada siklus kedua terdapat kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 34% dengan 92% siswa mengalami kenaikan nilai kemampuan berbicara mereka. Pada siklus ketiga nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 51% dengan

87% siswa mengalami kenaikan nilai kemampuan berbicara mereka. Dilihat dari hasil posttest siswa, maka terjadi peningkatan 53% nilai rata-rata kelas *Nursery* dengan dua siswa mengalami peningkatan kemampuan berbicara mereka bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

3. Berpikir Kreatif

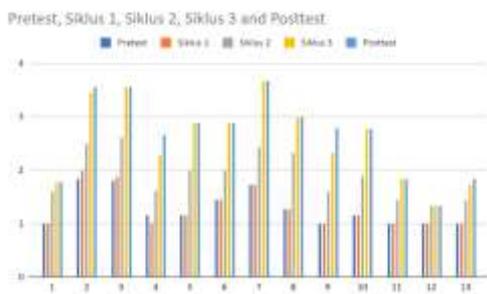


Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif

Dilihat dari Gambar 3 diatas, kemampuan berpikir kreatif siswa juga mengalami suatu perkembangan. Sebelum siklus dimulai, siswa hanya mengulang perkataan dari guru dan siswa banyak melihat ke guru saat diminta berbicara agar guru membantu mereka. Siswa juga tidak mau mengekspresikan dirinya dengan menggunakan kata-kata sehingga guru harus mendorong mereka untuk berbicara. Setelah berjalannya siklus, siswa menjadi dapat mengungkapkan pemikiran dan imajinasi mereka dengan lebih bebas. Siswa juga mengungkapkan cara berpikir dan jawaban yang unik dan kreatif saat mereka ditanya tanggapan mereka akan sebuah topik dalam pembelajaran. Siswa dapat menghasilkan banyak ide mengenai suatu topik pembelajaran, mereka juga sudah dapat lebih menjelaskan secara lebih detail ide mereka meski masih butuh bantuan dari guru dalam pemilihan kata dan kalimat.

Dilihat dari Gambar 3 diatas yang berisikan nilai kemampuan berpikir kreatif siswa, maka terdapat perbedaan nilai dari nilai awal mereka pada saat dilakukannya pretest dan nilai akhir mereka pada saat dilakukannya posttest yang memperlihatkan bahwa siswa mengalami suatu perkembangan dalam kemampuan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan siswa dapat mengekspresikan dirinya lebih baik saat

diajak berdiskusi dan memberikan opini mereka sendiri pada waktu pembelajaran. Persentase kenaikan nilai kemampuan siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan persentase awal siswa pada saat pretest. Pada siklus pertama, terjadi kenaikan rata-rata nilai sebesar 1%. Pada siklus kedua terdapat kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 40% dengan 92% siswa mengalami kenaikan nilai kemampuan berpikir kreatif mereka. Pada siklus ketiga nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 54% dengan 85% siswa mengalami kenaikan nilai kemampuan berbicara mereka. Dilihat dari hasil posttest siswa, maka terjadi peningkatan 56% nilai rata-rata kelas *Nursery* dengan dua siswa mengalami peningkatan kemampuan berbicara mereka bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya



Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai Ketiga Variabel

Berdasarkan Gambar 4 diatas, dari perbandingan kemampuan siswa secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa terjadi sebuah peningkatan dalam kemampuan berbicara, kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa secara keseluruhan dari pretest, siklus pertama, siklus kedua, siklus ketiga dan post-test. Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan pembelajaran menggunakan metode *show and tell* dapat meningkatkan kemampuan berbicara, kepercayaan diri dan juga kemampuan berpikir kreatif siswa. Semua siswa *Nursery* mengalami perkembangan dari kemampuan berbicara, kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif mereka secara keseluruhan mereka setelah melalui ketiga siklus ini, meskipun perkembangan masing-masing siswa berbeda. Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ditandai oleh terdapat 75% siswa yang mengalami peningkatan

nilai dalam kemampuan berbicara, kepercayaan diri dan berpikir kreatif.

B. Pembahasan

Guru dan rekan guru mengobservasi bahwa dengan pembelajaran menggunakan metode *show and tell* ini meningkatkan komunikasi dan interaksi antar siswa, mereka berbicara dengan satu sama lain, saling memperhatikan dan menunjukkan rasa ingin tahu mereka akan satu sama lain. Metode *show and tell* ini memberikan contoh kepada siswa sehingga siswa belajar untuk memusatkan dan memberikan perhatian mereka dan menyampaikan opini serta pertanyaan kepada teman sekelas yang sedang melakukan *show and tell* di depan (Delina dan Asbi, 2023). Anak usia dini menyerap banyak informasi dan pengetahuan dari sekeliling mereka. mengamati siswa lain saat melakukan kegiatan tersebut sehingga mereka dapat mencontoh serta mengumpulkan informasi dari siswa lainnya. Siswa secara aktif membangun atau menciptakan realitas subjektif atau objektif mereka sendiri (Shah, 2019).

Berdasarkan penelitian Setarini dkk., (2021) selain dari meningkatkan kemampuan berbicara siswa, metode *show and tell* ini juga dapat meningkatkan empati anak. Siswa mendengarkan dan mengapresiasi siswa lain yang berbicara serta meningkatkan rasa berbagi dengan satu sama lain. Selama ketiga siklus ini, siswa menunjukkan rasa antusias mereka terhadap kegiatan *show and tell*, metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dan yang menjadi salah satu pendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ini adalah mereka dapat membawa barang, baik itu mainan atau buku, dari rumah dan menunjukkan hal tersebut ke depan teman sekelasnya.

Studi menunjukkan bahwa kreativitas pada anak usia dini dapat ditingkatkan (Dere 2019: 652-653) Namun belum banyak penelitian yang membahas tentang berpikir kreatif pada anak usia dini. Penelitian Tindakan kelas ini juga dapat menunjukkan kemampuan berpikir kreatif siswa umur 3 -4 tahun, pada usia ini siswa mulai menunjukkan ketertarikan mereka dalam bermain peran dan menunjukkan imajinasi mereka melalui karya mereka namun mereka tidak banyak mengungkap-

kan kreativitas mereka secara *verbal*. Siswa menunjukkan bahwa mereka juga dapat membentuk pertanyaan sendiri dan mengelaborasi cerita mereka, mereka dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam memperhatikan suatu detail. Anak yang kreatif tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu diberikan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak (Cahyani 2022: 36). Selain dari pembelajaran seni, maka pembelajaran *show and tell* ini dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Siswa menunjukkan pertumbuhan dalam pemahaman mereka dari mereka mengobservasi teman sekelas mereka saat melakukan *show and tell*. Dengan begitu, mereka menjadi mempelajari hal baru dan menambahkan pengetahuan baru ke dalam pengetahuan mereka yang sudah ada. Metode ini dapat diterapkan dalam berbagai jenjang umur siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Nigrum et al (2019) yang menunjukkan penerapan metode *show and tell* pada siswa berumur 4 -5 tahun dan penelitian oleh Bangun (2018) yang menerapkan metode *show and tell* pada siswa kelas 8 SMP serta pada penelitian ini metode *show and tell* diterapkan pada siswa yang berumur 3 -4 tahun,

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian Tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *show and tell* dalam pembelajaran bagi siswa berumur 3 - 4 tahun ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara, kepercayaan diri dan berpikir kreatif. Peningkatan ini dapat terlihat dari adanya peningkatan nilai siswa, persentase kenaikan nilai dan persentase siswa yang mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara, kepercayaan diri dan berpikir kreatif. Selama melakukan metode *show and tell*, siswa dapat menyampaikan hal yang mereka bawa dengan lebih lancar dan mudah dipahami serta dapat berbicara dengan menggunakan kalimat yang lebih panjang meskipun tidak lengkap, siswa juga merasakan antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Selain dari itu, dengan pembelajaran ini, maka dapat terlihat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa sudah menunjukkan perkembangan, siswa dapat menuangkan imajinasi mereka secara

verbal. Siswa mulai berani dalam mengungkapkan opini atau ide mereka sehingga terjadi timbal balik saat kegiatan belajar mengajar terjadi. Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat terlihat saat melakukan *show and tell*.

B. Saran

Guru perlu mempertimbangkan waktu dilaksanakannya *show and tell* ini dikarenakan tergantung dengan tingkat kelas siswa dan barang yang dibawa maka waktu *show and tell* ini dapat menjadi lama atau cepat, siswa dengan tingkatan kelas yang lebih tinggi memerlukan waktu yang lebih lama dan siswa dengan tingkatan lebih rendah memerlukan waktu yang lebih sedikit. Perlu dipertimbangkan factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara, kepercayaan diri dan berpikir kreatif siswa sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bangun, Betty Kasita. (2018). Improving Students' Speaking Skill By Using Show And Tell Method: A Classroom Action Research, dalam *International Journal of Language Teaching and Education* 2 (1), 41-48.
- Rahmayanti, I. M., and Parmiti, D. P. (2020). Penerapan Metode Show And Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Tema 7 Indahya Keragaman Di Negeriku, dalam *Indonesian Gender and Society Journal* 1(2), 50-54.
- Rozie, F., & Marcela, R. A. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Optimalisasi Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 02 Tenggara." *Jurnal Lentera Anak* 1 no. 1(2020): 27 - 38.
- Santrock, J.W. (2017). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Setarini, Ni Desak Nyoman, I. Gusti Ayu Desy Wahyuni, and Ni Nyoman Lisna Handayani. (2021). Implementasi Metode Show and Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak di KB Rare Diatmika Desa Belatungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabnan, dalam *Nawasena: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (1), 21 - 30.
- Shah, R. K. (2019). Effective Constructivist Teaching Learning in the Classroom, dalam

Shanlax International Journal of Education 7
(4), 1-13

Yildiz, Cansu, and Tulin Guler Yildiz. (2021).
Exploring The Relationship Between
Creative Thinking and Scientific Process
Skills of Preschool Children, dalam *Thinking
Skills and Creativity* 39, 1-12.